

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan dibedakan dari gaya berpikir *acak abstrak*, *sekuensial konkret*, *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* adalah sebagai berikut:

1. Proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bergaya pikir *acak abstrak* pada tahap memahami masalah adalah siswa cenderung mampu menyebutkan konsep matematika yang terdapat pada masalah, menyebutkan konsep disiplin ilmu lain yang terdapat pada masalah, menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa cenderung mampu menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, siswa juga cenderung mampu untuk membuat dugaan penyelesaian dari masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian siswa cenderung mampu menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan antar konsep matematika. Pada tahap memeriksa kembali siswa cenderung mampu membuktikan jawaban dengan benar.
2. Proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bergaya pikir *sekuensial konkret* pada tahap memahami masalah adalah siswa cenderung mampu menyebutkan konsep matematika yang terdapat pada masalah, menyebutkan konsep disiplin ilmu lain yang terdapat pada masalah, menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika, pada tahap merencanakan penyelesaian siswa cenderung mampu menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah, membuat dugaan penyelesaian dari masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap

melaksanakan rencana penyelesaian, siswa cenderung mampu menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah dan menjelaskan makna keterkaitan antar konsep matematika.

3. Proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bergaya pikir *sekuensial abstrak* pada tahap memahami masalah adalah siswa cenderung mampu menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika, pada tahap merencanakan penyelesaian siswa cenderung mampu membuat dugaan penyelesaian dari masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa cenderung mampu menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan antar konsep matematika sedangkan pada tahap memeriksa kembali siswa cenderung tidak mampu membuktikan jawaban dengan benar.
4. Proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah bergaya pikir *acak konkret* pada tahap memahami masalah adalah siswa cenderung mampu menyebutkan konsep matematika yang terdapat pada masalah, menuliskan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk model matematika, pada tahap merencanakan penyelesaian siswa cenderung mampu membuat dugaan penyelesaian dari masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap melaksanakan rencana siswa cenderung mampu menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, menjelaskan makna keterkaitan antar konsep matematika sedangkan pada tahap memeriksa kembali siswa cenderung tidak mampu membuktikan jawaban dengan benar.
5. Perbedaan siswa yang bergaya pikir *acak abstrak*, *sekuensial konkret*, *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* sesuai Tabel 4.7 yaitu siswa yang bergaya pikir *acak abstrak*, *acak konkret* dan *sekuensial konkret* cenderung mampu untuk menyebutkan konsep matematika yang terdapat dalam masalah, sedangkan siswa yang bergaya *sekuensial abstrak* cenderung belum tentu mampu untuk menyebutkan konsep matematika yang terdapat dalam masalah.

Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak* dan *sekuensial konkret* cenderung mampu untuk menyebutkan konsep dari disiplin ilmu lain, sedangkan siswa yang bergaya pikir *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* cenderung belum tentu mampu untuk menyebutkan konsep disiplin ilmu lain dalam masalah. Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak* dan *sekuensial konkret* cenderung mampu untuk menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah, Sedangkan siswa yang bergaya *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* cenderung belum tentu mampu untuk menghubungkan antar konsep matematika dalam masalah. Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak* dan *sekuensial konkret* cenderung mampu untuk menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, sedangkan siswa yang bergaya pikir *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* cenderung belum tentu mampu untuk menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah. Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak*, *sekuensial konkret* dan *sekuensial abstrak* cenderung mampu untuk menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah, Sedangkan siswa yang bergaya pikir *acak konkret* cenderung belum tentu mampu untuk menghubungkan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain dalam masalah. Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak*, *sekuensial konkret* dan *sekuensial abstrak* cenderung mampu menjelaskan makna keterkaitan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain, sedangkan siswa yang bergaya pikir *acak konkret* cenderung belum tentu mampu untuk menjelaskan makna keterkaitan konsep matematika dengan disiplin ilmu lain. Siswa yang bergaya pikir *acak abstrak* cenderung mampu untuk membuktikan jawaban dengan benar, sedangkan siswa dengan gaya pikir *sekuensial abstrak* dan *acak konkret* cenderung tidak mampu untuk membuktikan jawaban dengan benar dan siswa dengan gaya berpikir *sekuensial konkret* belum tentu mampu untuk membuktikan jawaban dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Saran untuk guru:

Karena penelitian ini mengungkap tentang proses koneksi matematika siswa dalam menyelesaikan masalah dibedakan dari gaya berpikir *acak abstrak*, *sekuensial konkret*, *sekuensial abstrak* dan *acak konkret*, diharapkan guru mampu mendisain pembelajaran matematika yang sesuai dengan masing-masing kualifikasi gaya berpikir, sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat mampu untuk dicapai.

2. Saran untuk peneliti berikutnya:

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan materi selain Persamaan kuadrat dan menggunakan bentuk masalah matematika yang berbeda.

